

PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN DI TK ABA KANDANG PANJANG PEKALONGAN

Nur Baiti Nasution, Syita Fatih 'Adna, Dewi Mardhiyana

Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

Email : nurbaiti.nasution@unikal.ac.id, syita.fatih@gmail.com

Dewimardhiyana139@gmail.com

ABSTRACT

During the era of pandemic of Covid 19 , all schools in Indonesia are forced to implement online learning including the kindergartens. The aim of this activity is to train the teacher of TK ABA Kandang Panjang so that they can create, edit and publish video for students learning. The videos are created using android smartphone and edited using Youcut app. Then, the videos are uploaded to Youtube channel of TK ABA Kandang Panjang. There were 3 stages of this activity. They are preparation, implementation, and evaluation. This activity was followed by 6 classroom teacher and the headmaster of the kindergarten. Looking at the evaluation result, it is known that teachers knowledge about creating and editing video using smartphones are increased. However, the Youtube channel has not been used optimally.

Keywords: early years education, online learning, kindergarten, learning video

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan usaha intervensi manusia (orang tua) untuk menciptakan lingkungan sekitar yang ideal bagi anak agar anak mampu memaksimalkan perkembangannya (Wulandari et al., 2017). Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah lingkungan sekitar anak yang dianggap dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan rumah dan keluarga meskipun tetap memegang peran penting dalam pendidikan usia dini, terbukti tidak cukup dalam memberikan stimulus terhadap perkembangan anak.

Tidak hanya kasih sayang dan pengertian, anak usia dini perlu sering ditantang untuk sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tantangan yang dimaksud adalah tantangan yang sifatnya melatih kemampuan anak meliputi kemampuan motoric baik kasar maupun halus, kemampuan bersosialisasi, dan juga kemampuan

akademik (kognitif). Tidak semua hal tersebut tersedia di lingkungan rumah dan keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan usia dini di PAUD dan TK penting untuk diikuti setiap anak (Wulandari et al., 2017).

Pentingnya pendidikan anak usia dini tersebut sangat dipahami oleh guru-guru di TK ABA Kandang Panjang Kota Pekalongan. TK tersebut merupakan salah satu TK di Kota Pekalongan yang telah memperoleh akreditasi A. Meskipun bukan salah satu TK favorit, tetapi banyak orang tua yang tidak keberatan menitipkan anaknya untuk menempuh TK di sekolah tersebut. Saat ini, TK ABA Kandang Panjang memiliki 2 tingkat (kelas A (nol kecil) dan kelas B (nol besar)) dimana masing-masing tingkat memiliki 3 kelas parallel dengan rata-rata murid di setiap kelas adalah 15 orang. Adapun jumlah personel yang dimiliki oleh TK ABA Kandang Panjang adalah 9 orang yang terdiri

dari 6 guru kelas, 1 tenaga kebersihan, 1 tata usaha, dan 1 kepala sekolah. Dengan komposisi tersebut, setiap kelas di TK ABA Kandang Panjang hanya diampu oleh satu orang guru.

Kegiatan pembelajaran di TK ABA Kandang Panjang tidak didominasi oleh kegiatan indoor di dalam kelas, tetapi juga kegiatan outdoor. Selama 1 tahun ajaran, siswa secara rutin diajak untuk berjalan-jalan di sekitar sekolah yaitu ke Museum Batik, ke Perpustakaan Kota Pekalongan, ke Lapangan Jetayu. Selain itu, selama periode-periode tertentu, siswa juga diajak untuk outbond ke desa wisata, kebun sayur, kampung tahu, wisata air, serta museum kereta api. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya dirancang untuk hiburan melainkan juga ada nilai-nilai pendidikan yang diselipkan di dalamnya. Gambar 1 menunjukkan salah satu kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan TK ABA Kandang Panjang.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kelas

Akan tetapi, selama masa pandemi Covid 19, semua satuan pendidikan dipaksa untuk menerapkan proses pembelajaran secara online. Tidak terkecuali di TK ABA Kandang Panjang. Meskipun setiap guru di TK ABA Kandang

Panjang telah memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengajar anak usia dini, tetapi setiap pengajar di TK tersebut mengeluhkan kesulitan karena tidak dapat mentransfer ilmu secara maksimal.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa pembelajaran di TK tidak menitikberatkan pada segi kognitif melainkan psikomotor (Magta M, 2013). Guru-guru TK lebih mementingkan agar peserta didiknya aktif dan memiliki kemampuan motoric kasar dan halus secara maksimal daripada hal-hal yang bersifat kognitif seperti menghafal huruf, melakukan perhitungan sederhana, dsb. Oleh sebab itu, diperlukan teknik tersendiri dalam mendidik siswa TK terutama secara daring.

Kesulitan yang dialami guru selama pembelajaran daring tersebut bertambah besar karena mereka tidak memiliki kemampuan IT yang cukup. Perlu diketahui bahwa modal guru TK ABA Kandang Panjang dalam pembelajaran daring hanyalah perangkat android yang dimiliki masing-masing guru. Beberapa di antaranya pun adalah perangkat android dengan versi lama. Sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa adalah grup WA. Meskipun aplikasi Whatsapp dapat mendukung keberhasilan pembelajaran daring di TK (Hutami & Nugraheni, 2020) guru di TK ABA Kandang Panjang masih mengeluhkan kurang maksimalnya penyampaian materi.

Beberapa hal yang dinilai kurang maksimal adalah banyak instruksi guru yang tidak dipahami oleh orang tua siswa sehingga tugas

yang diberikan ke siswa tidak tepat. Kasus ini juga dialami di banyak TK yang masih gagap dalam pembelajaran daring (Nurdin & Anhusadar, 2020). Untuk itu, mereka memahami bahwa pembuatan video pembelajaran dapat menjadi solusi permasalahan mereka (Saripudin & Faujiah, 2018). Untuk itu, guru TK ABA Kandang Panjang memerlukan pengetahuan yang cukup mengenai berbagai aplikasi pembuat dan pengedit video pembelajaran berikut cara penggunaannya.

Salah satu aplikasi pembuat video pembelajaran yang mudah diakses adalah aplikasi Youcut. Aplikasi ini berbasis android sehingga setiap guru di TK ABA Kandang Panjang dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan mudah. Alasan dipilihnya aplikasi ini sebagai materi pelatihan adalah karena aplikasi ini mudah digunakan, gratis, dapat mengedit video, dapat menambahkan suara, dan memiliki banyak pilihan filter. Selain itu, video hasil editan Youcut tidak akan memuat watermark seperti halnya video buatan aplikasi serupa yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, Tim Pengabdian dari Universitas Pekalongan berinisiatif untuk mengadakan pelatihan untuk memberikan bekal kepada guru-guru tersebut dalam hal pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi Youcut sekaligus memberikan pelatihan untuk membuat kanal di Youtube untuk mempublikasikan video hasil buatan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu

1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Adapun waktu pelaksanaan untuk ketiga tahap tersebut adalah pada periode Juni hingga Agustus 2020. Sasaran kegiatan ini adalah 6 orang guru kelas TK ABA Kandang Panjang dan Kepala TK ABA Kandang Panjang.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah analisis kebutuhan. Pada kegiatan ini, Tim Pengabdian mengumpulkan informasi mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang telah terlaksana selama ini. Hal-hal yang menjadi perhatian utama adalah mengenai bagaimana cara guru memberikan instruksi kepada siswa dan orang tua siswa dan bagaimana respon yang diberikan. Selain itu, juga ditanyakan mengenai spesifikasi perangkat android yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran. Kegiatan analisis kebutuhan ini dilaksanakan dengan metode diskusi.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peserta pelatihan terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis media pembelajaran digital yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran di TK. Selanjutnya, peserta pelatihan diajarkan untuk membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi Youcut. Kegiatan ini dilaksanakan seperti pada kegiatan workshop atau praktikum. Setiap anggota Tim Pengabdian bertanggung jawab untuk melatih 2-3 orang peserta pelatihan. Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan materi mengenai cara membuat kanal Youtube untuk TK ABA Kandang Panjang dan

mengunggah video pada kanal tersebut.

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara menelusuri kanal Youtube yang telah dibuat. Pada penelusuran tersebut diperhatikan banyaknya video yang telah diunggah. Selain itu, pada tahap ini juga diperhatikan jenis video yang telah diunggah. Diharapkan video yang diunggah adalah video yang bersifat insruktif atau video pemberian contoh suatu kegiatan untuk pembelajaran di rumah, bukan hanya video yang berisi kumpulan gambar hasil pekerjaan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas dan Kepala TK ABA Kandang Panjang diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran dari rumah yang terlaksana pada bulan Maret hingga Juni 2020 semuanya berbasis grup WA. Guru kelas mengirimkan tugas untuk satu minggu di grup kelas kemudian orang tua siswa mengumpulkan hasil pkerjaan dengan cara mengirimkan foto atau video. Beberapa contoh tugas yang diberikan antara lain menganyam dengan bahan alam, membuat mainan kapal dari kertas, menyanyikan lagu tertentu, menggambar, dsb.

Meskipun terlihat simple, ternyata di antara orang tua masih belum sepenuhnya dapat menangkap tugas seperti apa yang dikehendaki oleh sekolah. Sebagai contoh, ketika guru memberikan tugas mengurutkan angka dari 1 hingga 30 setiap orang

tua memiliki pemahaman sendiri-sendiri. Beberapa orang tua meminta anaknya untuk menulis angka dari 1 hingga 30 (Gambar 2) sedangkan yang lainnya meminta anaknya untuk mengurutkan angka 1 hingga 30 setelah diberikan angka 1 hingga 30 secara acak (Gambar 3). Hal ini menunjukkan pemahaman orang tua terhadap instruksi guru belum seragam.

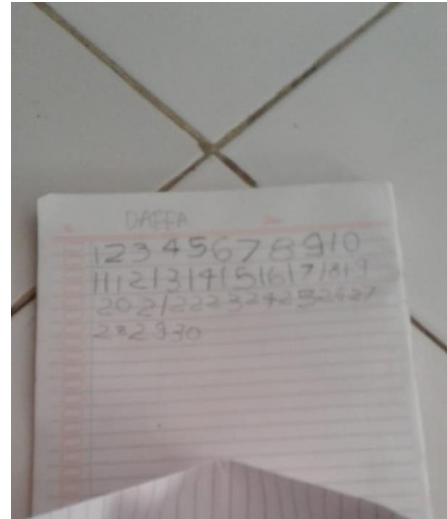


Gambar 2. Kegiatan Mengurutkan Angka Versi 1

Selain itu, pada tahap ini juga ditanyakan mengenai kendala pembelajaran dari rumah selama periode tersebut. Diperoleh data bahwa bagi guru sering kesulitan dalam menyampaikan materi terutama untuk materi yang menguji kognitif siswa. Seringkali pada pembelajaran di kelas, guru perlu memberikan contoh berkali-kali terlebih dahulu baru siswa dapat memahami instruksi. Hal ini sulit dilakukan pada proses pembelajaran dari rumah.

Disamping kendala tersebut, ditemukan juga bahwa orang tua kadang enggan mengunggah video hasil pekerjaan siswa. Begitu juga jika guru mengirimkan instruksi menggunakan pesan suara, tidak semua orang tua siswa berkenan mengunduh pesan tersebut karena terbatasnya kuota internet.

Pada tahap persiapan ini pula didata spesifikasi perangkat android yang dimiliki oleh masing-masing guru. Dari hasil pendataan ditemui fakta bahwa meskipun semua guru



Gambar 3. Kegiatan Mengurutkan Angka Versi 2

memiliki perangkat android hanya perangkat 5 orang guru yang dapat digunakan untuk mengoperasikan aplikasi Youcut dengan lancar. Sisanya sebanyak 2 orang guru memiliki android versi 6 ke bawah dengan memori yang tersedia cukup minim. Bagi kedua guru tersebut diberikan kesempatan untuk meluangkan sedikit memori telepon untuk keperluan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Juli 2020. Pada awal kegiatan, pemateri memberikan penjelasan mengenai berbagai media pembelajaran digital yang dapat dibuat untuk kepentingan pembelajaran di TK (Gambar 4). Beberapa guru memiliki anggapan bahwa video yang dapat digunakan untuk pembelajaran di TK adalah video hasil kumpulan beberapa gambar. Dalam hal ini, guru tersebut hanya menitikberatkan bahwa orang tua cukup mengetahui seperti apakah hasil akhir dari tugas yang diberikan tanpa perlu melihat prosesnya.



Gambar 4. Pemberian Materi sebelum Pelatihan

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, terungkap beberapa kendala yang muncul jika ingin menggunakan video sebagai media pembelajaran yaitu kurangnya kepercayaan diri masing-masing guru untuk diambil gambarnya (Gambar 5). Hal ini kemudian diberikan solusi dengan cara video yang dibuat tidak perlu senantiasa menampilkan gambar wajah guru, tetapi hanya pada bagian awal saja.

Selanjutnya, video dapat diisi gambar guru sedang mempraktekkan kegiatan yang hanya focus pada tangan guru atau benda yang sedang dibuat oleh guru saja. Dengan demikian, kemampuan guru untuk mengedit video atau menambahkan gambar dan suara pada video merupakan modal penting dalam membuat video semakin berkualitas.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Mengemukakan Kendala dalam Pembuatan Video

Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan penggunaan Youcut dalam membuat dan mengedit video. Pelatihan dilaksanakan dengan model praktikum. Guru diminta membentuk 3 kelompok yang berisikan 2 orang

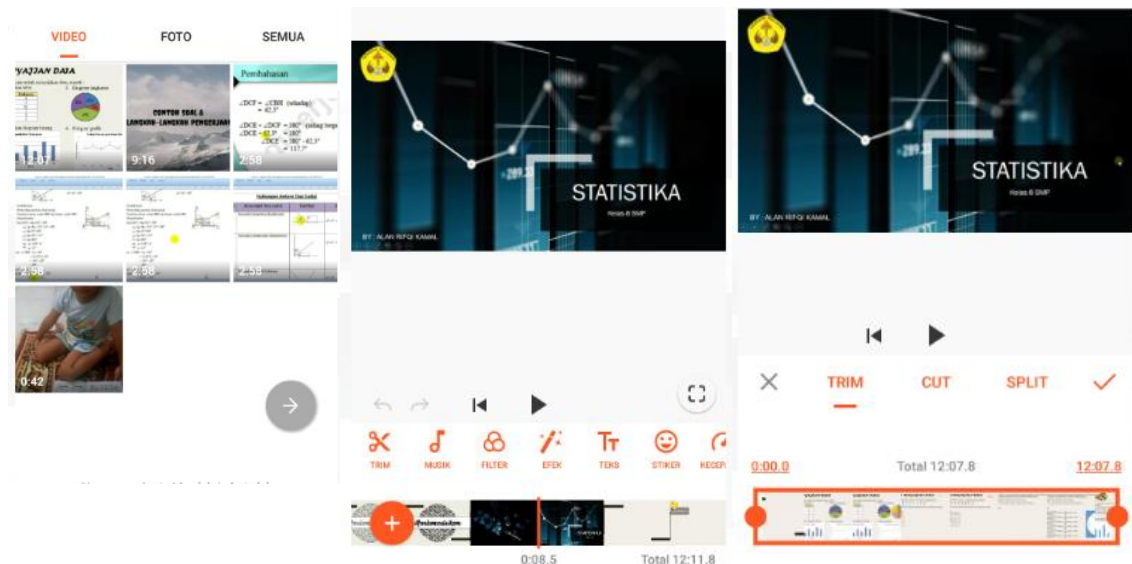
dan setiap kelompok dilatih oleh seorang instruktur (Gambar 6). Rata-rata guru dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan sempurna. Adapun fitur-fitur Youcut yang diajarkan diberikan pada Gambar 5.



Gambar 6. Pelatihan dilaksanakan secara berkelompok

Setelah dirasa semua peserta pelatihan telah dapat menggunakan Youcut dengan lancar, materi pelatihan selanjutnya adalah pembuatan kanal Youtube dan

mengunggah video pada kanal tersebut. Kanal Youtube yang dibuat diberi nama TK ABA Kandang Panjang.

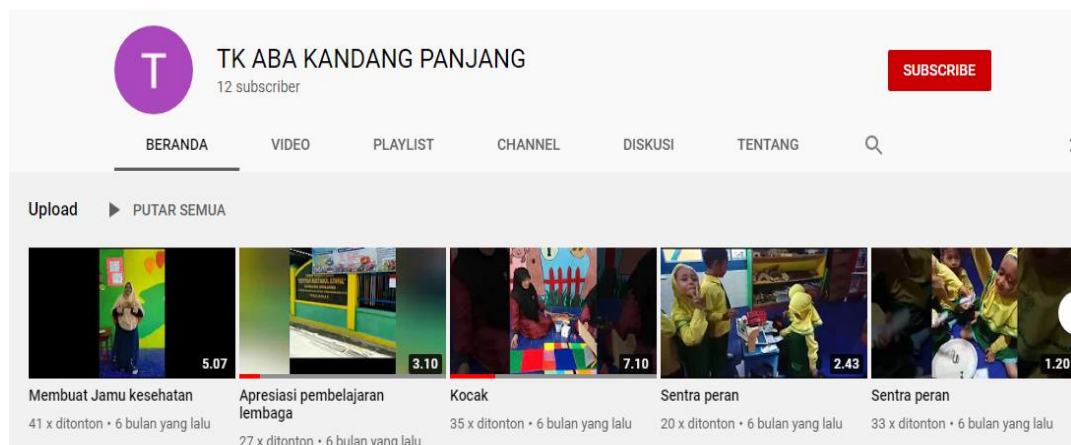


Gambar 7. Fitur-Fitur Aplikasi Youcut

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melihat kanal Youtube TK ABA Kandang Panjang. Hal yang perlu diperhatikan adalah apakah kanal Youtube tersebut secara aktif digunakan untuk mempublikasikan video pembelajaran dan bagaimana video pembelajaran yang dibuat. Penelusuran video dilakukan 6 bulan sesudah kegiatan pelatihan yaitu pada

tanggal 2 Januari 2020. Pada hari itu, kanal tersebut telah memiliki 6 video yang telah ditonton oleh sejumlah orang (Gambar 7). Di antara 6 video tersebut, dua diantaranya merupakan video dokumentasi kegiatan siswa ketika pembelajaran belum daring. Sedangkan 4 lainnya adalah video yang ditujukan untuk pembelajaran daring.



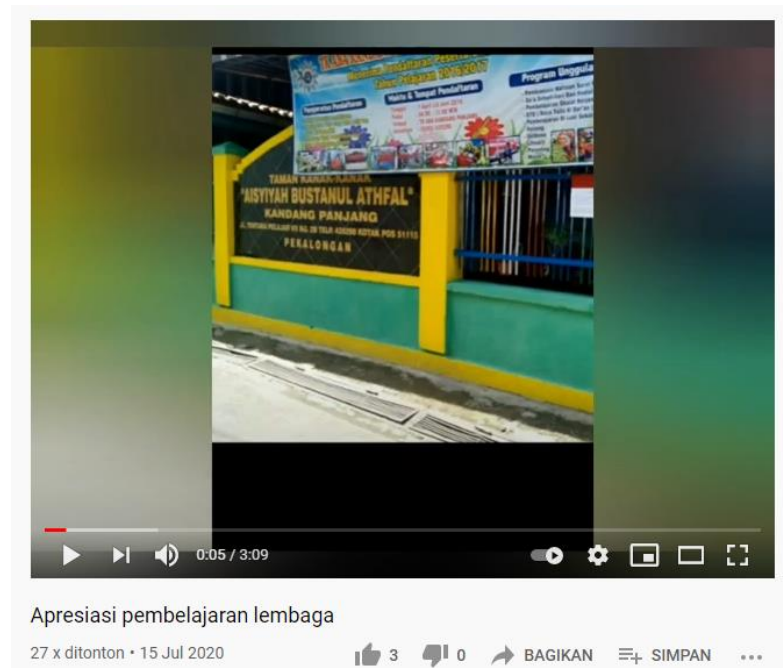
Gambar 7. Tampilan Kanal Youtube

Dari keempat video yang digunakan untuk pembelajaran daring tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat satu

video berjudul “Apresiasi Pembelajaran Lembaga” yang diedit menggunakan aplikasi Youcut

(Gambar 8). Dengan demikian, meskipun belum maksimal, kanal Youtube yang telah dibuat beserta

pengetahuan mengenai aplikasi Youcut telah dimanfaatkan oleh guru peserta pelatihan.



Gambar 8. Tampilan Hasil Video

SIMPULAN

Aplikasi Youcut dapat dimanfaatkan sebagai alternative aplikasi pengedit video pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ini, guru-guru TK ABA Kandang Panjang menjadi lebih mudah dalam mentransfer ilmu khususnya ketika pembelajaran daring karena pandemi. Walau demikian, jika dilihat dari isi kanal Youtube TK ABA Kandang Panjang, dapat dilihat bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan video pembelajaran sebagai media dalam pembelajaran daring.

REFERENSI

- Adhy, S., & Sasongko, S. B. (2020). *Pelatihan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru TK / KB IT Bina Insani Semarang ditengah Pandemi Covid-19*. 583–586.
- Ayu, N. G., & Lestari, M. Y. (2020).

Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, 5.

- Magta M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 221–132.

- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>

- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Di Paud (Studi Kasus Pada Tk Di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal*

Pendidikan Anak, 4(1), 129.
<https://doi.org/10.24235/awlad.y.v4i1.2637>

Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). *PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 pertama kali di Indonesia .(COVID-19 , n . d .) Dengan adanya Virus ini pemerintah (Covid-19). Pembatasan aktivitas adalah salah satu kebijakan dari pemerintah harus dijalani*. 3(2), 140–160.

Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>

Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1), 47–53.
<https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>